

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2024

Muhammad Rafi Syahrizal¹⁾, Irwan Rutlan A.²⁾

reinperi@gmail.com¹⁾, arishazeylaa@gmail.com²⁾

¹⁾²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DAR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan tingkat utang perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham, ROE, DAR.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, as measured by Return on Equity (ROE), and solvency, as measured by Debt to Asset Ratio (DAR), on stock prices in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The research method used is a quantitative approach with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX. Data analysis techniques used include multiple linear regression analysis, the classical assumption test, the coefficient of determination (R^2), the F-test, and the t-test. The results indicate that simultaneously, profitability and solvency significantly influence stock prices. Partially, ROE has a positive and significant effect on stock prices, while DAR has a negative but significant effect. These findings indicate that investors prioritize company profitability over debt levels in investment decisions.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Price, ROE, DAR.

PENDAHULUAN

Pasar modal di gunakan sebagai pertumbuhan ekonomi yang besar suatu negara. Pasar modal banyak di perjual belikan di mancanegara. Pasar modal mempunyai peran yang teramat penting di perekonomian dalam sebuah negara. Pasar modal ini digunakan tempat bertemunya penanam modal (*investor*) dan pembeli modal. Pasar modal digunakan sebagai bagian pendanaan jangka panjang dan juga sebuah *investasi* yang teramat sangat menjanjikan (Septiani et al., 2020)

Terlihat bahwa pasar modal mempunyai beberapa keuntungan, namun akan tetapi pasar modal juga memiliki keunikan yang perlu di cermati oleh para investor antara lain dana yang yang dibutuhkan dari pemilik saham awal. Lalu para investor ini akan menawarkan dananya untuk membeli beberapa saham yang dimiliki pemilik saham (Kemala et al., 2024). Mereka melihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan rasio keuangan.

Terkhusus pasar modal di Indonesia, terdapat lembaga sektor pasar modal yang menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan keuangan kepada publik yaitu Bursa Efek Indonesia. Menurut (Rustiana et al., 2022), Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi dikarenakan pasar yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Pasar modal adalah tempat di mana terjadi jual beli surat berharga seperti sertifikat, saham, dan obligasi dengan tujuan untuk memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis (Purwantini et al., 2023). Pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan tahun. Dengan persaingan yang ketat di pasar modal Indonesia, sulit untuk memprediksi pergerakan bisnis di Indonesia.

Profitabilitas, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil mengelola modal dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat memberikan indikasi positif kepada para investor. Artinya, semakin tinggi ROE, semakin besar pula minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar (Ramlawati A. Djou, 2022).

Sekaligus, tingkat kelayakan, yang dihitung dengan rasio solvabilitas yaitu utang terhadap aset (DAR), menunjukkan seberapa besar aset keseluruhan perusahaan didanai oleh utang (Herman Yohanes Wilki Loe, 2023) . Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan dari luar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Potensi penurunan harga saham dapat terjadi akibat kondisi ini karena kecenderungan investor untuk menghindari perusahaan dengan struktur modal yang terlalu berisiko. Meskipun begitu, tidak semua hutang memiliki dampak negatif. Pengelolaan utang yang produktif dapat mendorong pertumbuhan bisnis, asalkan tidak melebihi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan subsektor ini adalah karena subsektor ini dianggap cukup stabil dan mampu bertahan dari dampak perubahan ekonomi global, khususnya selama pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi setelahnya. Konsumsi produk makanan dan minuman telah menunjukkan kecenderungan konsisten, sehingga membuat subsektor ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks pasar saham. Selain itu, subsektor mempunyai sumbangan yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan di negara tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki kinerjanya dengan lebih rinci.

Periode penelitian akan dimulai dari tahun 2020 hingga 2024 untuk menyoroti perubahan ekonomi yang penting, seperti dampak dari pandemi COVID-19 terhadap pasar keuangan global pada tahun 2020, serta upaya pemulihan ekonomi dan penyesuaian kebijakan fiskal dan moneter di Indonesia dalam beberapa tahun ke depan. Keadaan ini memberikan kesempatan kepada para peneliti untuk menganalisis bagaimana perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang di tengah situasi yang penuh dengan tantangan.

Dari penjelasan di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan internal perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai saham di Bursa Efek Indonesia. Harapannya, penelitian ini bisa membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam merencanakan strategi keuangan yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan

Solvabilitas terhadap Harga Saham minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024”. Sehingga rumusan masalah Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 ?, Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 ?, Apakah profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 ?.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Suatu perusahaan pada intinya sangat memerlukan pemeriksaan atas suatu biaya yang dilakukan suatu perusahaan karena perlu di ketahui secara penggunaan. Analisis laporan keuangan menurut Sujarweni adalah suatu siklus untuk membantu merinci atau menilai kondisi keuangan organisasi, hasil kerja organisasi dimasa lalu dan masa depanm sepenuhnya bermaksud untuk mensurvei pencapaian kapasitas organisasi (Nadila, 2023). Dimaksud juga bawa analisis laporan keuangan adalah sistem dengan mengetahui keuangan suatu organisasi.

Tujuan terjadinya suatu analisis keunagan ini adalah agar dapat mengkaji data pada suatu transaksi dengan catatatnnya, mengobservasi faktor tersebut dan mengetahui apa yang terjadi (Pakpahan, 2022). Isi dari analisis laporan keuangan ini juga dipergunakana untuk mengetahui bagaimana kinerja sebuah laporan keungan. Selain itu, diperlukan juga dokumen agar terjadi sebuah catatan tentang sebuah suatu perkembangan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu proses semua dari sistem informasi mengenai akuntansi yang menjelaskan pengklasifikasian, pencatatan dan pengikhtisaran bertujuan untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan. Laporan keunagan di artikan dengan gambaran kondisi suatu perusahaan. Dimana akhir dari sebuah laporan keuangan digunakan sebagai kinerja perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Budiastuti et al., 2022).

Menurut Kasmir dalam jurnal (Nadila, 2023), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Arti dari laporan keuangan yang menyebutkan keadaan perusahaan saat ini adalah merupakan kinerja

terkini. Kinerja perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan disusun secara periode, contohnya tiga bulan, atau enam bulan tergantung pada keperluan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan yang lebih lengkap dilakukan satu tahun sekali. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Rasio Keuangan

Menganalisis dan menghitung rasio keuangan perusahaan adalah langkah yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari rasio ini, perusahaan akan melihat kondisi kesehatan sebuah perusahaan. Agar dapat menetapkan target dan standar, rasio keuangan sebagai metode yang tepat untuk sebuah manajemen perusahaan.

Menurut Sujawerni (2020:59), rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lainnya yang ada dalam laporan keuangan.. Sedangkan menurut Kasmir (2028:108) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Aditikus et al., 2021). Berikut ini adalah macam macam rasio keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hartono menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang hutang jangka pendeknya (Aditikus et al., 2021). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah melewati waktu penagihan. Dengan kata lain rasio likuiditas bertujuan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hastono, rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan (Aditikus et al., 2021). Maksudnya berapa besar rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan dapat mencerminkan Tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa solvabilitas ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Hery adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada" adalah definisi dari rasio aktivitas (Aditikus et al., 2021).

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir, rasio profitabilitas adalah metrik yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Aditikus et al., 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Perusahaan adalah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan melalui penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menghasilkan profit yang paling besar, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen harus meningkatkan gaji pemilik dan kesehatan karyawan. Ini semua hanya dapat dicapai apabila perusahaan memperoleh keuntungan dari operasinya.

Saham

Saham merupakan suatu tanda kepemilikan modal seseorang atau entitas bisnis di sebuah perusahaan (Farhan Aulani et al., 2025). Pemilik saham mempunyai suatu hak yang meliputi kepemilikan perusahaan. Seperti pendapatan perusahaan, hak untuk RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), aset perusahaan dan aktivitas perusahaan lainnya. Saham diartikan sebagai

salah satu pasar modal yang paling di cari oleh para investor sebab mendapatkan sebuah keuntungan.

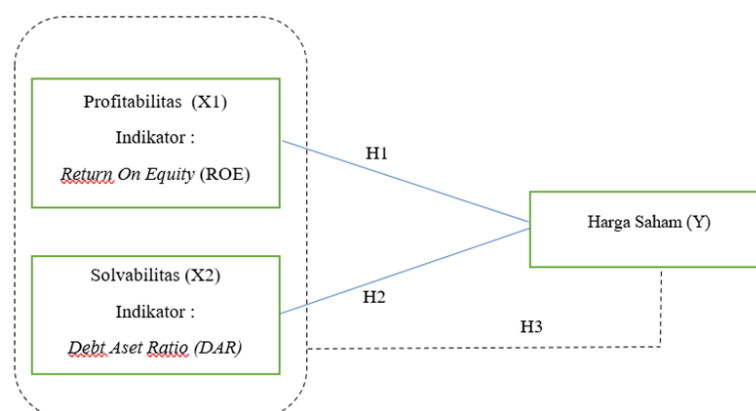
Harga saham adalah harga diperoleh dari permintaan dan keinginan suatu investor (Yuli Astutik et al., 2024). Ini dimaksud dengan cerminan pengelolaan suatu organisasi atas keberhasilan suatu perusahaan dalam membuat, memanfaatkan, hingga memperoleh sebuah keuntungan kepada pihak investor. Harga saham terjadi di pasar modal yang bermacam macam. Ini diartikan sebagai sumber dana perusahaan.

Harga saham merupakan nilai yang melekat pada setiap lembar saham perusahaan yang tercatat dan diperjualbelikan di pasar modal. Nilai tersebut terbentuk melalui interaksi antara penawaran (supply) dan permintaan (demand) di bursa efek, sehingga bersifat sangat fluktuatif dan dapat berubah kapan saja. Perubahan harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi internal perusahaan, tetapi juga menggambarkan respons pasar terhadap beragam faktor ekonomi, kebijakan, serta peristiwa yang terjadi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Proses penentuan harga saham di bursa efek berlangsung melalui mekanisme lelang, di mana pembeli mengajukan penawaran harga (bid) dan penjual menetapkan harga penawaran (ask). Jika harga yang diajukan kedua belah pihak sesuai, maka transaksi terjadi dan harga tersebut dicatat sebagai harga pasar pada saat itu.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori teori diatas bahwa dijelaskan di perlukannya antara dua variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat. Dijelaskan bahwa peneliti menentukan kerangka penelitian antara lain sebagai berikut :



Data diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat dari penyimpulan kajian Pustaka dan teori yang telah dipaparkan dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang diajukan kembali. Maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3: Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Populasi penelitian berjumlah 133 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan termasuk subsektor makanan dan minuman, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, terus terdaftar selama periode penelitian, serta menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel dengan total 110 observasi selama lima tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan data harga saham yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui statistik deskriptif serta pengujian inferensial yang meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ROE dan DAR baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur mengenai hubungan antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif adalah sebuah analisa yang menampilkan berbagai ukuran statistik dalam bentuk tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif (Santoso, 2023). Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	110	-11,06	2,17	,0080	1,12078
DAR	110	,09	5,93	,5165	,71328
HARGASAHAM	110	3,00	13625,00	2590,5000	3345,52926
Valid N (listwise)	110				

Sumber Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 1 yang berisi tentang analisis beserta hasil statistik deskriptif menjelaskan bahwa jumlah data (yang disimbolkan huruf N) merupakan jumlah variabel yang digunakan. Pada keterangan “N” tersebut berjumlah 110 sampel. Bahwa pada kolom Minimum mendefinisikan nilai terendah dalam penelitian ini. Kolom Maximum mendefinisikan nilai tertinggi yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan mean yang artinya rata rata adalah nilai rata rata yang ditotal dari data 110 sampel tersebut. Untuk Std. Deviation menerangkan bahwa simpangan data yang ada dalam penelitian. Berikut ini peneliti jabarkan terkait hasil *output* SPSS 27 pada tabel 4.3 berdasarkan variabel variabelnya sebagai berikut :

1. Variabel X1 merupakan variabel yang menguji Profitabilitas dengan menguji *Return On Assets* (ROE) dengan nilai minimum sebesar -11,06 ; nilai *maximum* sebesar 2,17 ; nilai *mean* sebesar 0,0080 ; dan nilai *standart deviation* sebesar 1,12078.
2. Variabel X2 merupakan variabel yang menguji Solvabilitas dengan menguji *Debt Assets Rasio* (DAR) dengan nilai minimum sebesar 0,09 ; nilai *maximum* sebesar 5,93 ; nilai *mean* sebesar 0,5165 ; dan nilai *standart deviation* sebesar 0,71328.
3. Variabel y merupakan variabel yang menguji Harga Saham dengan menguji *closing price* (harga saham akhir tahun) dengan nilai minimum sebesar 3 ; nilai *maximum* sebesar 13625 ; nilai *mean* sebesar 2590,5 ; dan nilai *standart deviation* sebesar 3345,52926.

Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2023), ada beberapa pedoman pengambilan keputusan uji normalitas, antara lain sebagai berikut :

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$; distribusi adalah tidak normal atau simetris.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$; distribusi adalah normal atau simetris.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan alat uji berupa *Kolmogrov Smirnov* melalui software SPSS versi 27. Berikut ini hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

					Unstandardized Residual	
N					110	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean			,0000000	
		Std. Deviation			3270,238004	
					23	
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute			,252	
		Positive			,252	
		Negative			-,193	
Test Statistic					,252	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					,000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.				,000	
		99% Confidence Interval			,000	
			Lower Bound			
					Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Output SPSS 27, 2025

Melihat dari hasil olahan SPSS 27 yang merujuk pada tabel 2 bahwa hasil uji *Kolmogrov Smirnov* menampilkan nilai Sig sebesar 0,00. Dengan ini menjelaskan bahwa $0,00 < 0,05$ yang artinya data yang diajukan sebanyak 120 sampel adalah tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan outlier data. Outlier data dapat diartikan sebagai data yang memiliki nilai sangat

berbeda atau menyimpang jauh dari sebagian besar data lainnya (Sihombing et al., 2023). Kehadiran outlier dalam suatu kumpulan data dapat memengaruhi hasil analisis dan berpotensi memberikan dampak terhadap penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan dalam sebuah penelitian.

Dalam kasus penelitian ini, ternyata terdapat nilai nilai yang ekstrima. Oleh dari itu, peneliti melakukan outlier data dan mengeliminasi beberapa data sampel. Setelah melakukan outlier, terdapat 42 data yang tereliminasi. Sehingga data yang akan digunakan tersisa sebanyak 68 data. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian data uji normalitas Kembali.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		795,5243046
Most Extreme Differences	Absolute		,098
	Positive		,098
	Negative		-,058
Test Statistic			,098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,180
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.		,108
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,100
		Upper Bound	,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Output SPSS 27, 2025

Merujuk pada tabel 3 ditampilkan bahwa hasil sig. sebesar 0,180. Ini menerangkan bahwa uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, data telah terdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,180 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu metode dalam analisis statistik, khususnya dalam regresi, yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau keterkaitan antara nilai residual (kesalahan prediksi) dari satu observasi dengan residual dari observasi lainnya dalam suatu rangkaian data, terutama pada data runtut waktu. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji Durbin Watson dengan cara sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,304	807,67042	,886

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Output SPSS 27, 2025

Hasil Durbin Watson pada pengujian penelitian ini dengan nilai 0,886. Berdasarkan tabel Durbin Watson untuk k yang merupakan variabel independen adalah 2, serta n yang merupakan jumlah sampel adalah 68. Sementara itu, nilai batas atas (dU) yaitu 1,6621. Untuk nilai batas bawah (dL) yaitu 1,5355. Oleh sebab itu, $4-dU = 2,3399$. Hasil uji Durbin Watson ini menjelaskan bahwa nilai autokorelasi adalah $0,886 < 1,5355 < 2,3399$. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa autokorelasi positif, maka diperlukan pembetulan.

Dalam perbaikan ini, peneliti menggunakan uji tambahan, antara lain dengan cara melakukan metode *Cochrane Orcut*. Metode *Cochrane Orcut* mempunyai fungsi agar mengetahui data residual terjadi secara random. Melalui metode Cochrane Orcut menampilkan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcut

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,287	674,49972	1,858

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber Output SPSS 27, 2025

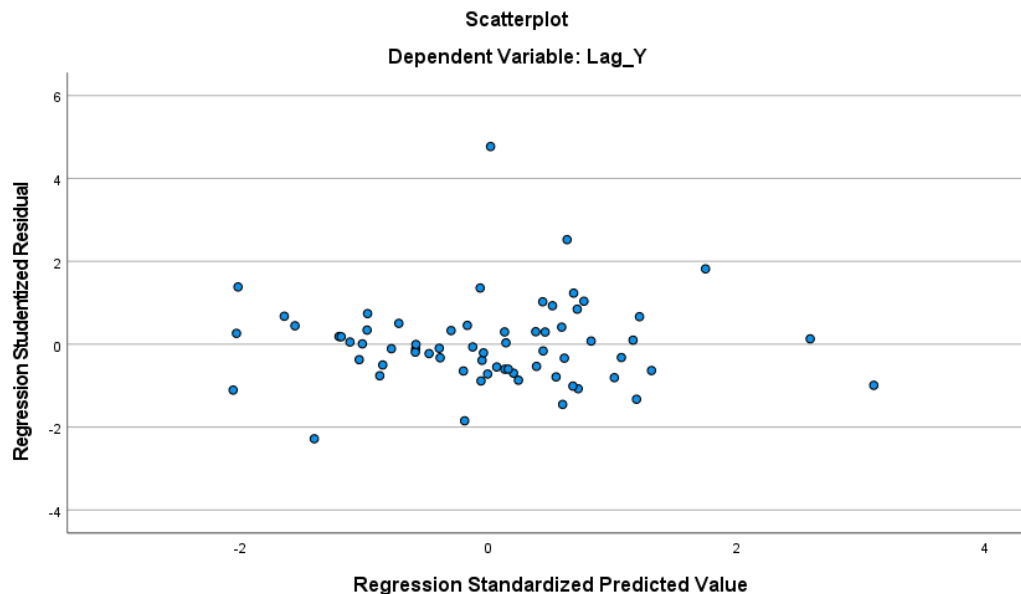
Merujuk analisis tes menggunakan metode Cochran Orcutt, bahwa nilai Durbin Watson yang didapat adalah sebesar 1,858. Melihat tabel Durbin Watson untuk k yang merupakan variabel independen adalah 2, serta n yang merupakan jumlah sampel atau observasi adalah 68. Diketahui bahwa nilai batas atas (dU) yaitu 1,6697. Untuk nilai batas bawah (dL) yaitu 1,5507. Oleh sebab itu, $4-dU = 2,3303$. Hasil uji Durbin Watson ini menjelaskan bahwa nilai autokorelasi adalah $1,5507 > 1,858 > 2,3285$. Hasil tersebut mendefinisikan bahwa uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Agar peneliti mengetahui adanya hasil heteroskedastisitas, dilakukan menggunakan grafik plot dengan ilustrasi *Scatter Plot*. Analisis dari ilustrasi memiliki sebuah kriteria, jika antara lain :

- Apabila memiliki pola yang tidak jelas, bahkan titik yang menyebar diatas dan dibawah nominal O pada sumbu Y , menyimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Namun apabila memiliki pola yang tertata, seperti titik yang membentuk pola yang teratur, bisa disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini yang harus dihindari dari uji heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah uji heteroskedastisitas menggunakan ilustrasi *Scatter Plot*, sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Analisis Scatter Plot

Sumber Output SPSS 27, 2025

Berlandaskan gambar 2 dilihatkan bahwa titik menyebar secara acak serta tidak mempunyai motif tertentu. Selain itu juga, titik tersebut menyebar secara acak dari atas angka 0 dan maupun dari bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa dari analisi gambar tersebut bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Apabila dua atau lebih variabel independen menunjukkan korelasi yang kuat, maka kondisi multikolinearitas dapat terjadi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi validitas hasil estimasi meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) tampak tinggi. Menurut (Ghozali, 2018), pengujian multikolonieritas agar tidak terdapat multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut :

- a. Nilai *tolerance* adalah $> 0,1$
- b. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10

Berikut ini adalah uji multikolonieritas disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Lag_X1	,998	1,002
	Lag_X2	,998	1,002

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber Output SPSS 27, 2025

Melihat dari hasil tabel 6 menampilkan nilai pada variable independen. Nilai yang dihasilkan tolerance adalah 0,998. Ini menjelaskan bahwa $0,998 > 0,1$. Begitu pula dengan nilai VIP. Nilai VIP mempunyai nilai sebesar 1,002. Nilai VIF ini membuktikan bahwa $1,002 < 10$. Artinya gejala tersebut mempunyai kesimpulan tidak terindikasinya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Untuk penelitian yang dilakukan peneliti ini, tujuannya merupakan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas terhadap variable harga saham. Berikut ini pengujian uji regresi linier berganda dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	478,579	149,532		3,201	,002
	Lag_X1	5899,714	1305,517	,470	4,519	<,001
	Lag_X2	-1578,682	598,946	-,274	-2,636	,011

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber Output SPSS 27, 2025

Merujuk pada tabel 7, dapat dijelaskan persamaan regresi berganda secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

$$Y = 478,579 + 5899,714 X_1 - 1578,682 X_2 + e$$

Dari rumus persamaan berikut dapat dijelaskan bahwa antara lain sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) memiliki nilai yang positif sebesar 478,579. Nilai yang positif menggambarkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam arti bahwa apabila variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas memiliki nilai sebesar 478,579.
- b. Koefisien regresi X1 (b_1X_1) merupakan variabel profitabilitas (ROE) yang memiliki nilai 5899,714. Nilai ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan 1%, maka nilai profitabilitasnya akan naik sebesar Rp. 5.899,714.
- c. Koefisien regresi X2 (b_2X_2) merupakan variabel solvabilitas (DAR) yang memiliki nilai -1578,682. Nilai ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROE) mengalami penurunan 1 persen, maka nilai profitabilitasnya akan turun sebesar Rp. 1.578,682.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian uji t, ada beberapa landasan yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan, antara lain :

1. Jika nilai t hitung positif, maka antara lain :
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan variabel bebas (x) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (y).
 - b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).
2. Jika nilai t hitung negatif, maka antara lain :
 - a. $t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan variabel bebas (x) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (y).
 - b. $t_{hitung} > -t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan variabel bebas (x) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (y).

Sedangkan untuk mengukur apakah uji t ini berpengaruh signifikan atau tidaknya, dengan cara memperhatikan nilai sig, jika sebagai berikut :

1. Sig tabel $< 0,05$, artinya pengujian uji t ini memiliki arti signifikan.
2. Sig tabel $> 0,05$, artinya pengujian uji t ini memiliki arti tidak signifikan.

Berikut ini adalah hasil uji t yang dikeluarkan SPSS, antara lain seperti pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	478,579	149,532		3,201	,002
	Lag_X1	5899,714	1305,517	,470	4,519	,000
	Lag_X2	-1578,682	598,946	-,274	-2,636	,011

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan pengujian yang terdapat pada uji t, maka perlu mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu. Dibawah ini merupakan cara untuk mengetahui nilai t tabel dengan hipotesis dua arah, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t [a ; (n-k)] \\
 &= t [0,05 ; (68 - 3)] \\
 &= t [0,05 ; 65]
 \end{aligned}$$

Keterangan :

Hasil t tabel 65 dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05.

a = Tingkat kepercayaan = 0,05

n = jumlah data yang diuji = 68

k = jumlah variabel = 3

t tabel [0,05 ; 65] = 1,99714

Merujuk pada *output* SPSS dan hasil t tabel, dengan nilai t tabel adalah 1,66864 dapat ditarik pembahasan hipotesis yang dapat dipaparkan, diantaranya :

1. Pengujian hipotesis variabel x1 (profitabilitas) terhadap variabel y (harga saham) adalah t hitung x1 yaitu 4,519. Ini menunjukkan bahwa $4,519 > 1,99714$. Karena t tabel positif, maka t hitung $>$ t tabel artinya H_0 ditolak dan variabel bebas (x) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (y). Diketahui juga bahwa sig.x1 yaitu 0,000. Artinya $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai bersifat signifikan. Jadi, hasil hipotesis variabel x1 terhadap terhadap variabel y adalah profitabilitas berpengaruh positif dan bersifat signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis variabel x2 (solvabilitas) terhadap variabel y (harga saham) adalah t hitung x2 yaitu -2,636. Ini menunjukkan bahwa $-2,636 < -1,99714$. Karena t tabel negatif, maka $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan variabel bebas (x) berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (y). Diketahui juga bahwa sig.x1 yaitu 0,011. Artinya $0,011 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai bersifat signifikan. Jadi, hasil hipotesis variabel x2 terhadap variabel y adalah solvabilitas berpengaruh negatif dan bersifat signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F merupakan salah satu teknik dalam statistik yang digunakan pada analisis regresi linier berganda untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji f ini, terdapat sebuah acuan, antara lain :

1. F hitung $>$ F tabel, dan sig $<$ 0,05 artinya adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. F hitung $<$ F tabel dan sig $>$ 0,05 artinya tidak adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji f yang dikeluarkan SPSS, antara lain seperti pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12996907,655	2	6498453,827	14,284	,000 ^b
	Residual	29116791,429	64	454949,866		
	Total	42113699,083	66			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan pengujian yang terdapat pada uji f, maka perlu mengetahui nilai f tabel terlebih dahulu. Dibawah ini merupakan cara untuk mengetahui nilai f, sebagai berikut :

$$f \text{ tabel} = f [(k-1) ; (n-k)]$$

$$= f [3 - 1 ; (68 - 3)]$$

$$= f [2 ; 65]$$

Keterangan :

n = jumlah data yang diuji = 68

k = jumlah variabel = 3

f tabel [2 ; 65] = 3,14

Merujuk pada *output* SPSS dan hasil f tabel, dengan nilai f tabel adalah 3,14 dapat ditarik pembahasan hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak adalah f hitung adalah 14,284. Artinya $14,284 > 3,14$. Dan juga $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Ini menjelaskan bahwa F hitung $> F$ tabel, dan $\text{sig} < 0,05$ artinya adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi, hasil hipotesis variabel independen terhadap variabel dependen adalah profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R² Square)

Uji Koefisien determinasi (R²) merupakan salah satu indikator dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen (Y). Dengan kata lain, R² menggambarkan tingkat kecocokan model regresi, yaitu seberapa efektif model tersebut dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian.

Berikut ini adalah *output* dari hasil SPSS penelitian yang di lakukan peneliti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,287	674,49972

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber Output SPSS 27, 2025

Merujuk *output* pada tabel 10 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,309. Hal ini mengartikan arti bahwa pengaruh variabel x1 dan x2 secara simultan terhadap variabel y adalah 30,9%. Artinya profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uji t secara parsial, menampilkan nilai sig. untuk variabel profitabilitas (x1) terhadap harga saham (y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,519 > 1,99714$. Ini menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROE yang dicapai dan dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. ROE sendiri merupakan indikator keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya. Tingginya nilai ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi sinyal positif terkait kinerja perusahaan di mata investor.

Dalam konteks investasi di pasar modal, perusahaan yang menunjukkan nilai ROE yang tinggi umumnya dipandang lebih menjanjikan dan menguntungkan, karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham. Hal ini mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan harga saham di bursa. Secara statistik, hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara ROE dan harga saham bersifat signifikan dan positif. Dengan kata lain, peningkatan ROE diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan secara searah.

Temuan ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan yang positif—seperti tingkat profitabilitas yang tinggi—akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid serta prospek yang menjanjikan di masa depan, sehingga dapat mendorong peningkatan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yaitu penelitian dengan judul yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ 45 Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2017-2021” oleh (Yefri & Tilawatil, 2023) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena ROE dipandang sebagai salah satu ukuran penting dalam menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efisien untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Merujuk pada uji t secara parsial, menampilkan nilai sig. untuk variabel solvabilitas (x2) terhadap harga saham (y) adalah $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,636 < -1,99714$. Ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua menunjukkan pengungkapan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan begitu hipotesis kedua dapat diterima tetapi berpengaruh secara negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai DAR yang dimiliki dan diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi utang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak eksternal (kreditur). Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan terhadap seluruh asetnya, sehingga meningkatkan risiko finansial dan ketidakpastian atas kelangsungan usaha di masa depan. Dari perspektif investor, perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi dipersepsikan memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Informasi tersebut menjadi sinyal negatif di pasar, sehingga investor cenderung menghindari saham perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima, karena terbukti secara statistik terdapat pengaruh signifikan. Namun arah hubungan yang ditemukan adalah negatif, yang artinya semakin tinggi DAR, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori signaling, di mana pengungkapan informasi keuangan, termasuk rasio solvabilitas, memberikan sinyal kepada pasar. Jika yang diungkapkan adalah kondisi keuangan yang buruk (dalam hal ini tingkat utang yang tinggi terhadap aset), maka pasar akan memberikan respons negatif. Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman” oleh (Putri et al., 2023) yang menemukan bahwa rasio DAR yang tinggi dapat memicu penurunan minat investor karena risiko keuangan yang tinggi, sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil yang dilakukan dari uji f secara simultan diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh x_1 dan x_2 secara simultan terhadap y adalah $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $t_f \text{ hitung } 14,284 > 3,14$ dari f tabel. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji R^2 . Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,309. Hal ini mengartikan arti bahwa pengaruh variabel x_1 dan x_2 secara simultan terhadap variabel y adalah 30,9%. Adapun sisanya, yakni sebesar 69,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini

Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas (diukur dengan ROE) dan solvabilitas (diukur dengan DAR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara simultan dapat memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan.

Hasil ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas & Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021” oleh (Holifah & Situngkir, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan prinsip dalam teori keuangan dan teori sinyal (signaling theory), yang menyatakan bahwa informasi terkait kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas dan tingkat solvabilitas dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin kuat dan positif sinyal yang diberikan melalui laporan keuangan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan bagaimana profitabilitas dan solvabilitas apakah dapat mempengaruhi harga saham. Profitabilitas (ROE) dan solvabilitas (DAR) dijelaskan menjadi variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Objek penelitian yang diambil dan dirujuk adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis metode yang digunakan antara lain meliputi statistik analisa deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut ini :

1. Secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) dan solvabilitas (DAR) terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
2. Secara parsial, profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
3. Secara parsial, solvabilitas (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
4. Secara koefisien determinasi menampilkan bahwa terdapat 30,9% perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh profitabilitas (ROE) dan solvabilitas (DAR). Tersisa 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, R., Rachmawati, D., & Lestari, A. (2021). *Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan*. Jakarta: Pustaka Ekonomi Indonesia.
- Budiastuti, D., Nopitasari, D., & Putra, A. (2022). *Laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Djou, R. A. (2022). *Return on Equity sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Farhan Aulani, F., Santoso, R., & Widodo, H. (2025). *Saham dan mekanisme perdagangan di pasar modal*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia Institute.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herman Yohanes Wilki Loe. (2023). *Analisis pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap risiko keuangan perusahaan*. Surabaya: Penerbit Mitra Ilmu.
- Holifah, N., & Situngkir, S. (2024). *Pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2021*. Medan: Universitas Harapan Press.
- Kemala, N., Pratama, D., & Yusuf, H. (2024). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi*. Jakarta: CV Ilmu Manajemen Nusantara.
- Nadila, N. (2023). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*. Surabaya: Penerbit Andalas.
- Pakpahan, S. (2022). *Pentingnya analisis transaksi dalam laporan keuangan perusahaan*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Purwantini, S., Ardiansyah, T., & Rahmawati, F. (2023). *Pengaruh pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, A., Maharani, N., & Sari, Y. (2023). *Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman*. Jakarta: Penerbit Media Saham Indonesia.
- Rustiana, S., Anggraini, L., & Putra, Y. (2022). *Peran pasar modal dalam perekonomian nasional*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Santoso, S. (2023). *Panduan analisis statistik dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Septiani, R., Lestari, S., & Wijaya, M. (2020). *Peran pasar modal dalam pembangunan ekonomi*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana.
- Sihombing, J., Manurung, E., & Ginting, T. B. (2023). *Pengaruh outlier terhadap hasil analisis statistik*. Medan: Penerbit Garuda Ilmu.
- Yefri, Y., & Tilawatil, A. (2023). *Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017–2021*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.
- Yuli Astutik, R., Prasetyo, B., & Hakim, S. (2024). *Pengaruh harga saham terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Lembaga Studi Pasar Modal.